

The Influence of WhatsApp Usage to Learning Motivation on Indonesian Language Subjects

Risna Arianti¹, Akmal Hamsa², Idawati Idawati³

Faculty of Language and Literature, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

Email: risnaariantiprasetya@gmail.com

Abstract. At this time, online learning is increasingly being used in schools. One of the most widely used online learning applications is WhatsApp. Therefore, this research is important to do. This study aims to: (1) describe the use of WhatsApp for Class VII students of SMP Negeri 24 Makassar in Indonesian subjects; (2) describe the motivation to learn Indonesian for Class VII students of SMP Negeri 24 Makassar; and (3) proving the effect of using WhatsApp on the motivation to learn Indonesian in Class VII SMP Negeri 24 Makassar. This research uses quantitative research with ex post facto method. The population in this study were all students of Class VII SMP Negeri 24 Makassar in the academic year 2020/2021, with a total of 360 people. Sampling in this study used a stratified random sampling technique by determining the number of samples using the Slovin formula so that there is 78 samples for research. The instrument in this study was a closed questionnaire using a Likert scale. Data analysis in this study used the SPSS application version 26. The results showed that: (1) the level of students WhatsApp use is in the high category; (2) the level of students motivation to learn Indonesian is in the high category; and (3) the result of regression test showed that the use of WhatsApp had a positive and significant effect on students motivation to learn Indonesian by 20,9%> The regression coefficient test value is 0,572. This value shows that for every 1% addition to the level of WhatsApp usage, the value of students Indonesian learning motivation increases by 0,572. The regression coefficient is positive so that the direction of the influence of the variable X on Y is positive.

Keywords: Influence, WhatsApp, Motivation

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat berkontribusi besar dalam berbagai tatanan, termasuk bidang pendidikan. Menurut Budiman (2017) dalam bidang pendidikan, teknologi internet berperan sebagai sarana penunjang yang membantu peserta didik dan pendidik dalam menjalankan aktivitas belajar-mengajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hia & Setiamenda (2018) yang menyatakan bahwa pesatnya perkembangan teknologi banyak melahirkan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi berbagai kalangan termasuk bidang pendidikan. Menurut Agustini (2020) dengan berkembangnya teknologi, para pelaku pendidikan semakin memudahkan untuk mencari referensi secara daring sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Pada masa Pandemi Covid-19, peran teknologi dalam bidang pendidikan semakin nyata sebab terjadi transformasi sistem pembelajaran dari konvensional menjadi daring (dalam jaringan). Transformasi pembelajaran tersebut membutuhkan kontribusi teknologi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Astini (2020) bahwa teknologi informasi menjadi solusi atas penerapan pembelajaran daring di sekolah. Sistem pembelajaran daring memanfaatkan koneksi internet untuk mendapatkan berbagai macam fasilitas yang ditawarkan berupa kemudahan dalam akses, koneksi, serta berbagai macam interaksi yang dapat divariasikan dalam pembelajaran (Agung & Taufiq, 2020). Selain koneksi internet, dalam pembelajaran daring juga diperlukan perangkat seperti telepon pintar, tablet, laptop atau pun komputer untuk dapat mengakses berbagai informasi serta berinteraksi dengan orang lain. Jadi, pembelajaran daring merupakan proses belajar-mengajar yang memanfaatkan internet serta dapat diakses di berbagai macam gawai melalui aplikasi yang tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, baik peserta didik, tenaga pendidik, instansi pendidikan bahkan orang tua siswa (Salsabila dkk., 2020). Pendidik harus tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga pendidik dituntut untuk maksimal dalam merancang pembelajaran serta memanfaatkan berbagai media yang tersedia (Solviana, 2020). Pendidik ditantang untuk mengajar dengan kreatif mengingat daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, terlebih pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (Novianti dkk., 2020). Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Atsani (2020) bahwa dalam penyampaian materi secara daring, pendidik dituntut untuk dapat berinovasi dan lebih kreatif untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu pendidik diharapkan bisa memilih media pembelajaran yang tepat. Aplikasi pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring khususnya pada masa pandemi Covid-19 pun telah banyak tersedia seperti WhatsApp, Google Kelas, Edmodo, Zoom dan sebagainya (Suyahman dkk, 2021).

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang populer digunakan dalam pembelajaran. Menurut Indaryani & Dwi (2018) aplikasi ini memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Aplikasi

tersebut memiliki fitur grup yang dapat digunakan siswa dalam pembelajaran untuk membahas mengenai beragam topik diskusi yang disampaikan oleh guru. Grup WhatsApp sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, selain itu aplikasi tersebut juga memiliki berbagai manfaat mulai dari manfaat pedagogis, sosial maupun teknologi. Dalam pembelajaran, keberadaan grup WhatsApp memberi kemudahan bagi pengaksesnya untuk saling berdiskusi, memberi informasi, ide maupun materi pembelajaran. Lebih lanjut, pembelajaran melalui media seperti WhatsApp juga dapat meningkatkan kolaborasi dan partisipasi dalam pembelajaran mengingat keduanya merupakan nilai tambah dalam proses belajar mengajar.

Jayani dalam (Pustikayasa, 2019) mengungkapkan bahwa sebanyak 83% dari jumlah pengguna internet di Indonesia adalah masyarakat yang menggunakan WhatsApp. Lebih lanjut, Pustikayasa (2019) mengungkapkan bahwa sebagai media pembelajaran, WhatsApp banyak dipilih karena selain jumlah penggunanya yang banyak, aplikasi ini menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengajar dalam berbagi materi maupun tugas kepada siswa melalui berbagai jenis dokumen. Pendapat tersebut didukung oleh Magdalena, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan WhatsApp dalam aktivitas pembelajaran pada masa pandemi sangat tepat karena kemudahan dalam pengoperasiannya serta memiliki beragam fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik. Adapun menurut Aji dalam (Pustikayasa, 2019) melalui WhatsApp, pendidik dapat berbagi materi kepada siswa dalam berbagai bentuk fail seperti gambar, video, maupun jenis lain seperti *salindia*, *word*, fail kertas yang diubah ke bentuk digital dan lain-lain. Selain itu, melalui panggilan video secara berkelompok, pendidik dan peserta didik dapat saling berinteraksi secara langsung.

Pemilihan media pembelajaran daring yang tepat juga penting menjadi pertimbangan guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mandailina dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian Indaryani & Dwi (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 0,776 antara pemanfaatan WhatsApp dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor esensial tercapainya keberhasilan belajar. Menurut Cahyani dkk. (2020) motivasi belajar merupakan serangkaian daya yang berada di dalam diri peserta didik dan keberadaannya mampu menggerakkan pelajar berlatih untuk menggapai tujuan sesuai dengan kehendaknya. Menurut Muhammad (2016) pelajar yang motivasi belajarnya besar cenderung menunjukkan usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajarnya. Sementara itu, pelajar yang motivasi belajarnya rendah, cenderung tidak menunjukkan keteguhan dan kegigihan dalam belajar yang berakibat pada hasil

belajarnya yang kurang maksimal. Maka dapat dikatakan bahwa besarnya motivasi belajar berbanding lurus dengan pencapaian yang akan diperoleh oleh peserta didik, dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Sementara itu, Wardani & Danang (2020) menyimpulkan motivasi sebagai energi yang berada di dalam diri individu yang menumbuhkan semangat untuk memperoleh hasil terbaik atas apa yang diusahakannya. Jadi, berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan segala daya upaya yang ditunjukkan oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Keberadaan motivasi belajar dalam setiap proses pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Hal ini dikarenakan tercapainya tujuan pembelajaran tergantung dari seberapa besar antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik pada setiap pembelajaran yang berlangsung (Oktiani, 2017). Hal senada juga diungkapkan oleh Emda (2017) bahwa tercapainya keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Uno (2019) memaparkan bahwa motivasi berperan utama khususnya dalam aktivitas belajar dan pembelajaran. Peranan tersebut diklasifikasi menjadi tiga, yakni: 1) motivasi berperan dalam penentuan penguatan dalam belajar; 2) motivasi berperan dalam menegaskan tujuan belajar yang akan diraih; dan 3) motivasi berperan dalam penentuan kegigihan belajar.

Motivasi belajar diklasifikasi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Masing-masing merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh sesuatu dari dalam diri siswa serta keadaan yang dipengaruhi oleh sesuatu di luar diri siswa (Emda, 2017). Suasana pembelajaran yang kondusif menjadi satu di antara banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2018) bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh suasana pembelajaran yang kondusif baik dilaksanakan secara langsung maupun jarak jauh.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menduga bahwa penggunaan WhatsApp dalam proses belajar Bahasa Indonesia akan berpengaruh terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Maka dari itu, peneliti menetapkan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Adapaun lokasi yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian ini yaitu SMP Negeri 24 Makassar. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasar pada informasi yang diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi awal bahwa sekolah tersebut telah memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Sebelumnya, penelitian mengenai penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran telah dilakukan oleh Suyahman dkk. (2021) yang meneliti "Peranan WhatsApp dalam Pembelajaran PPKn di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Veteran 1 Sukoharjo" dan memperoleh temuan bahwa sebanyak 93,4% responden menyatakan bahwa dibandingkan dengan aplikasi lain, WhatsApp adalah aplikasi yang mudah untuk digunakan dalam belajar. Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni pada jenis penelitian yang digunakan. Suyahman dkk. (2021) meneliti peranan WhatsApp dalam pembelajaran dengan menggunakan metode

kualitatif. Sementara penelitian ini akan meneliti pengaruh dari penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa dan akan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian mengenai motivasi belajar juga telah dilakukan oleh Fitrianto (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Pembelajaran Online Via Zoom terhadap Motivasi Belajar Taruna Poltekip (Studi Kasus Taruna Poltekip Prodi Manajemen Per masyarakat Tingkat 3)" dan menghasilkan temuan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Taruna Poltekip. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena penelitian Fitrianto (2021) menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Sementara penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Selain itu, kedua penelitian menggunakan variabel bebas yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti melihat pentingnya untuk membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar".

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan koneksi internet untuk mendapatkan berbagai macam fasilitas yang ditawarkan berupa kemudahan dalam akses, koneksi, fleksibilitas dalam penggunaannya serta berbagai macam interaksi yang dapat divariasikan dalam pembelajaran (Agung & Taufiq, 2020). Adapun menurut Malyana (2020) pembelajaran daring adalah metode pembelajaran interaktif berbasis internet. Menurut Syarifuddin (2020) pada hakikatnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran virtual. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, diperoleh simpulan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet dalam penggunaannya. Selain itu, dalam pembelajaran daring juga diperlukan perangkat seperti telepon pintar, tablet, laptop atau pun komputer untuk dapat mengakses berbagai aplikasi pembelajaran.

WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang terintegrasi dengan aplikasi lain dan dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi dengan sesama pengguna dan dapat digunakan berbagai kalangan mulai dari bidang pendidikan, bisnis, hiburan dan sebagainya. Fungsinya tidak sekadar untuk obrolan saja melalui pesan teks, lebih dari itu fungsinya cenderung untuk kolaborasi dan berbagi informasi (Balya, 2020). Menurut Indaryani & Dwi (2018) aplikasi WhatsApp memiliki fitur Grup WhatsApp yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membahas mengenai beragam topik diskusi yang disampaikan oleh guru secara menyenangkan. Grup WhatsApp

sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, selain itu aplikasi tersebut juga memiliki berbagai manfaat mulai dari manfaat pedagogis, sosial maupun teknologi. Dalam pembelajaran, keberadaan grup WhatsApp memberi kemudahan bagi pengaksesnya untuk saling berdiskusi, memberi informasi, ide maupun materi pembelajaran. Lebih lanjut, pembelajaran melalui media seperti WhatsApp juga dapat meningkatkan kolaborasi dan partisipasi dalam pembelajaran mengingat keduanya merupakan nilai tambah dalam proses belajar mengajar.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan serangkaian daya yang berada di dalam diri peserta didik dan keberadaannya mampu menggerakkan pelajar berlatih untuk mengapai tujuan sesuai dengan kehendaknya (Cahyani dkk, 2020). Pelajar yang motivasi belajarnya besar cenderung menunjukkan usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajarnya. Sementara itu, pelajar yang motivasi belajarnya rendah cenderung tidak menunjukkan keteguhan dan kegigihan dalam belajar yang berakibat pada hasil belajarnya yang kurang maksimal. Maka dapat dikatakan bahwa besarnya motivasi belajar berbanding lurus dengan pencapaian yang akan diperoleh dan hal tersebut juga berlaku sebaliknya (Muhammad, 2016). Sementara itu, Wardani & Danang (2020) menyimpulkan motivasi sebagai energi yang berada di dalam diri individu yang menumbuhkan semangat untuk memperoleh hasil terbaik atas apa yang diusahakannya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka motivasi belajar diartikan sebagai segala bentuk upaya yang ditunjukkan oleh seseorang dalam memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar.

Keberadaan motivasi belajar dalam setiap proses pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Hal ini dikarenakan tercapainya tujuan pembelajaran tergantung dari seberapa besar antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik pada setiap pembelajaran yang berlangsung (Oktiani, 2017). Hal senada juga diungkapkan oleh Emda (2017) bahwa tercapainya keberhasilan belajar ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Motivasi berperan penting khususnya dalam aktivitas belajar dan pembelajaran. Peranan tersebut diklasifikasi menjadi tiga, yakni: 1) motivasi berperan dalam penentuan penguatan dalam belajar; 2) motivasi berperan dalam menegaskan tujuan belajar yang akan diraih; dan 3) motivasi berperan dalam penentuan kegigihan belajar (Uno, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada sekolah tingkat menengah pertama, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan dan fungsi yang orientasinya adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Adapun mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi serta tujuan yakni sebagai media untuk membina persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia; sebagai media untuk meningkatkan kecakapan dan mengasah keterampilan serta pengetahuan dalam rangka melestarikan dan mengembangkan budaya; sebagai media untuk meningkatkan wawasan serta

kecakapan dalam mencapai dan mengembangkan ipteks; sebagai alat untuk menyebarluaskan pengaplikasian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbagai aspek; dan sebagai alat untuk memahami keberagaman budaya Indonesia dengan keberadaan khasanah bahasa Indonesia (Andayani, 2015). Jadi, selain berfungsi sebagai bahasa pemersatu, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah juga berperan dalam mengasah kecakapan dan keterampilan serta menambah pengetahuan tentang ipteks serta sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan akan kebudayaan lain.

Kaitan Penggunaan Media Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Wicaksono dkk. (2021) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik terdiri atas lima, salah satunya adalah faktor suasana pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring, faktor tersebut dapat menjadi penyebab tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa mengingat suasana pembelajaran yang berbeda antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan pada keduanya. Namun, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mandailina dkk. (2021) membuktikan bahwa pembelajaran daring ternyata berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. WhatsApp sebagai salah satu media pembelajaran daring juga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut berdasar pada penelitian Indaryani & Dwi (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 0,776 antara pemanfaatan WhatsApp dan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Makassar yang beralamat di Jl. Baji Gau No. 41, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan secara daring. Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan WhatsApp siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, adapun variabel terikatnya adalah motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 360 siswa yang tersebar dalam 10 kelas. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 siswa. Adapun penarikan sampel pada penelitian menggunakan metode *stratified random sampling* sehingga diperoleh sampel untuk masing-masing strata adalah 8 untuk delapan kelas pertama dan 7 untuk dua kelas terakhir.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk setiap variabel. Alternatif jawaban pada kuesioner menggunakan skala Likert yang berskala 4. Untuk

menguji kualitas instrumen, peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner menggunakan program SPSS 26. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas residual, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis yang terdiri atas uji regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis yaitu jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh X terhadap variabel Y dan Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penggunaan WhatsApp Siswa

Dari sebanyak 78 siswa yang mengisi angket penggunaan WhatsApp, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 55, nilai maksimum yang diperoleh yakni 93, rentang antara nilai maksimum dan nilai minimum adalah 38, nilai standar deviasi yakni 7,868 dan nilai rata-rata yaitu 75. Adapun kategorisasi motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Kategori Penggunaan WhatsApp Siswa

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	85 – 100	9	12	Sangat Tinggi
2	65 – 84	61	78	Tinggi
3	45 – 64	8	10	Rendah
4	25 – 44	0	-	Sangat Rendah
Total		78	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 9 (12%) siswa berada pada kategori sangat tinggi dalam penggunaan WhatsApp. Terdapat 61 (78%) siswa berkategori tinggi dalam penggunaan WhatsApp. Terdapat 8 (10%) siswa berkategori rendah dalam penggunaan WhatsApp dan tidak terdapat siswa yang berkategori sangat rendah dalam penggunaan WhatsApp. Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan WhatsApp siswa yaitu 75 berkategori **tinggi**.

Hasil Analisis Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Dari sebanyak 78 siswa yang mengisi angket motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa diperoleh informasi nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 55, nilai maksimum yang diperoleh adalah 100, rentang antara nilai maksimum dan nilai

minimum adalah 49, standar deviasi yakni 8,585 dan nilai rata-rata yakni 79. Adapun kategorisasi motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	85 – 100	19	24	Sangat Tinggi
2	65 – 84	56	72	Tinggi
3	45 – 64	3	4	Rendah
4	25 – 44	0	-	Sangat Rendah
Total		78	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 19 (24%) siswa dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori sangat tinggi. Terdapat 56 (72%) siswa dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori tinggi. Terdapat 3 (4%) siswa dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori rendah dan tidak terdapat siswa dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori sangat rendah. Dari tabel tersebut disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa yaitu 79 berkategori **tinggi**.

Hasil Pengaruh Penggunaan WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar

Untuk membuktikan pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia siswa maka dilakukan dengan analisis statistik inferensial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik regresi linear sederhana.

Uji Hipotesis

Berdasarkan pengolahan data analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS 26, diperoleh hasil sebagaimana dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	26.526	5.408		4.905	.000
	WhatsApp	.572	.128	.457	4.476	.000

a. Dependent Variable: Motivasi

Uji t dan uji signifikansi dilakukan dengan mengamati luaran dari tabel koefisien sebagaimana tercantum pada tabel di atas. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas (penggunaan WhatsApp) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (motivasi belajar Bahasa Indonesia). Berdasarkan tabel 4.42 diperoleh informasi bahwa t-hitung sebesar 4,476 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat probabilitas atau kepercayaan 0,05 (95%) dan derajat kebebasan (df) 76 ($n-2 = 78-2$), diperoleh t-tabel yakni 1,665. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, maka hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan sebagaimana Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji T dan Uji Signifikansi

Nilai		Kesimpulan
t-hitung	t-tabel	
4,476	1,665	H ₀ ditolak dan H _a diterima
Nilai		
Sig.	Prob.	
0,000	0,05	

Uji Koefisien Korelasi (R)

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Nilai R menunjukkan korelasi linear sederhana (korelasi Pearson) antara variabel X (penggunaan WhatsApp) dengan variabel Y (motivasi belajar Bahasa Indonesia Siswa). Untuk mengetahui nilai R, dilakukan dengan mengamati luaran *model summary* sebagaimana Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.457^a	.209	.198	4.94318

a. Predictors: (Constant), WhatsApp

Berdasarkan tabel di atas, besarnya korelasi atau hubungan (R) antara variabel X (penggunaan WhatsApp) dengan variabel Y (motivasi belajar Bahasa Indonesia Siswa) yaitu sebesar **0,457** yang berarti terdapat hubungan positif antara penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai **R²** menunjukkan besarnya

pengaruh variabel X (penggunaan WhatsApp) terhadap variabel Y (motivasi belajar Bahasa Indonesia Siswa). Untuk mengetahui nilai R^2 , dilakukan dengan mengamati luaran *model summary* sebagaimana tabel 12 di atas. Dari luaran tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar **0,209** yang berarti bahwa besar pengaruh variabel bebas (penggunaan WhatsApp) terhadap variabel terikat (motivasi belajar Bahasa Indonesia) sebesar **20,9%**.

PEMBAHASAN

Penggunaan WhatsApp Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar

Penggunaan WhatsApp siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar pada penelitian ini meliputi intensitas, penguasaan, serta kepuasan siswa menggunakan WhatsApp pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 (12%) siswa berada pada kategori sangat tinggi dalam penggunaan WhatsApp. Terdapat 61 (78%) siswa berkategori tinggi dalam penggunaan WhatsApp. Terdapat 8 (10%) siswa berkategori rendah dalam penggunaan WhatsApp dan tidak terdapat siswa yang berkategori sangat rendah dalam penggunaan WhatsApp. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat penggunaan WhatsApp siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar berada pada kategori **tinggi**.

Penggunaan WhatsApp siswa yang berkategori tinggi tersebut tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki aplikasi WhatsApp pada saat digunakan dalam pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Pustikayasa (2019) bahwa melalui grup WhatsApp, komunikasi dan diskusi antara guru dengan siswa maupun antara sesama siswa dapat dilakukan dengan lebih terbuka dan dengan sistem dua arah tidak melulu terpusat pada guru saja. WhatsApp juga memungkinkan guru lebih kreatif dalam menyajikan materi dan memberikan tugas kepada siswa dan peserta didik dimudahkan dengan fitur lampiran untuk mengirim tugas dalam berbagai bentuk dokumen. Selain itu, penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran lebih ramah alam dengan tidak banyak menggunakan sumber belajar cetak menggunakan kertas di samping lebih efisien dan tidak memakan banyak ruang. Melalui WhatsApp, siswa dapat mengakses materi tambahan yang diberikan oleh guru dengan cepat.

Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar

Motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar pada penelitian ini meliputi ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses dalam belajar Bahasa Indonesia, ketekunan dan kegigihan yang ditunjukkan saat belajar Bahasa Indonesia dan rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 (24%) siswa dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori sangat tinggi. Terdapat 56 (72%) siswa dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori tinggi. Terdapat 3 (4%) siswa dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori rendah dan tidak terdapat siswa dengan motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori sangat rendah. Oleh karena

itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Makassar memiliki motivasi belajar Bahasa Indonesia pada kategori **tinggi**.

Tingginya motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa tersebut mengindikasikan bahwa siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar memiliki keinginan kuat untuk memperoleh keberhasilan, memiliki dorongan untuk belajar, memiliki target dan keinginan masa depan, memiliki aktivitas menarik saat belajar serta terdapat suasana pembelajaran yang mendukung siswa tersebut. Selain itu tingginya motivasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh banyak aspek sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawan dalam (Nisrinafatin, 2020) bahwa aspek yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar adalah tuntutan dalam belajar yang mencerminkan tinggi-rendahnya kemauan dan tanggungjawab siswa dalam belajar; target pelajar untuk memperoleh prestasi yang dapat diamati dari seberapa tinggi sasaran pencapaian yang dibidiknya; usaha realistis yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengupayakan target yang sudah dibidiknya; tingkat daya tahan peserta didik dalam belajar diamati dari besarnya usaha yang dilakukan untuk mencapai target dalam berbagai situasi dan kondisi; kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memanfaatkan peluang belajar yang dimilikinya; dan sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam setiap aktivitas belajar dilihat dari segi keaktifan siswa mengikuti proses belajarnya.

Pengaruh Penggunaan WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII di SMP Negeri 24 Makassar tahun ajaran 2020/2021. Pengaruh variabel penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa dibuktikan dari nilai signifikansi pada tabel uji koefisien yang lebih kecil dari nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$) dan juga dibuktikan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($4,476 > 1,665$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan WhatsApp berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari tabel uji koefisien diperoleh pula informasi yaitu harga B sebesar 0,572 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan WhatsApp sebesar 1, maka tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa meningkat sebesar 0,572.

Besar pengaruh variabel bebas (penggunaan WhatsApp) terhadap variabel terikat (motivasi belajar Bahasa Indonesia) diperoleh dari koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0,209. Hal tersebut berarti pengaruh penggunaan WhatsApp terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar **20,9%** dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar ranah penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mandailina dkk. (2021) yang membuktikan bahwa pembelajaran daring berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, dalam situasi pembelajaran daring, WhatsApp dapat dijadikan pilihan media pembelajaran oleh tenaga pendidik. Namun demikian,

pengaruh sebesar 20,9% tidak cukup kuat untuk dijadikan satu-satunya pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama untuk pembelajaran di luar situasi pandemi Covid-19, sebab sebagaimana yang dikemukakan oleh Saputra dkk., (2018) bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data, dari segi aspek penggunaan WhatsApp siswa, aspek intensitas memiliki pengaruh paling tinggi terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa, yakni sebesar 22,5%. Sementara aspek penguasaan hanya berpengaruh 3,5% dan aspek kepuasan berpengaruh sebesar 13,5%. Oleh karena itu, selain pemilihan media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tenaga pendidik juga perlu memperhatikan tiap aspek penggunaan WhatsApp siswa apabila hendak menggunakan aplikasi tersebut sebagai media meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Kesimpulan dari hasil analisis penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar" diuraikan sebagai berikut. Pertama, tingkat penggunaan WhatsApp siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk ke dalam kategori tinggi. Kedua, tingkat motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Makassar termasuk ke dalam kategori tinggi. Ketiga, penggunaan WhatsApp berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sebesar 20,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Neneng Fuzi & Taufiq Rohman. (2020). "Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan WhatsApp" *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Agustini, Ni Putu S. (2020). "Penggunaan Media Sosial WhatsApp pada Pembelajaran Agama Hindu untuk di Masa Pandemi" *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 3(1).
- Andayani, A. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astini, Ni Komang S. (2020). "Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19" *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Atsani, Lalu G., M., Z. (2020). "Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19". *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1).
- Budiman, Haris. (2017). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Cahyani, Adhetya dkk. (2020). "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Covid-19". *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" Lantanida Journal*, 5(2). *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.

- Emda, Amna. (2017). "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal*, 5(2).
- Fitrianto, Yoga Pratama. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Online Via Zoom terhadap Motivasi Belajar Taruna Poltekip (Studi Kasus Taruna Poltekip Prodi Manajemen Pemasarakatan Tingkat 3" *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 1-10.
- Gunawan, Ce. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hia, N. & Setiamenda G. (2018). "Pengaruh Internet terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Sari Mutiara Indonesia Kota Medan". *Jurnal Lensa Mutiara Indonesia*, 2(1).
- Indaryani, Eka & Dwi Suliworo. (2018). "Dampak Pemanfaatan WhatsApp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fisika" *Prosiding Seminar Nasional Quantum*, 2477-1511.
- Magdalena, Ina., Andriyanto & Rezi Reki R. (2020). "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di SDN Gembong 1". *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1-16.
- Malyana, Andasia. (2020). "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung". *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Mandailina, V., Syaharuddin S., Dewi P., Ibrahim I. & Haifaturrahmah H. (2021). "Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analisis". *IJES Indonesian Journal of Educational Science*, 3(2).
- Muhammad, Maryam. (2016). "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, 4(2).
- Nisrinafatin. (2020). "Pengaruh *Game Online* terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 135-142.
- Novianti, Ely dkk. (2020). "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Oktiani, Ifni. (2017). "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Pustikayasa, I Made. (2019). "Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)". *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Salsabila, U. H., Laili I. S., Khusna H. L., Ayu P. L., & Asyharinur A. (2020). "Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19". *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.
- Saputra, Hendra Dani dkk. (2018). "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMK". *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1).

- Sari, Dewi Permata dkk. (2018). "Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja". *Jurnal Profit*, 5(1).
- Solviana, Meita Dwi. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 : Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung". *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyahman dkk. (2021). "Peranan WhatsApp dalam Pembelajaran PPKN di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Veteran 1 Sukoharjo". *Jurnal PPKn*, 9(1).
- Syarifuddin, Albitar Septian. (2020). "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*". *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Uno, Hamzah B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, Krisma Widi & Danang Setyadi. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis *Macromedia* Flash Materi Luas dan Keliling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 73-84.
- Wicaksono, P., Untung L. N. W., Saban D. S., Verrel A., & A. Irland P. (2021). "Motivasi Belajar Taruna pada Pembelajaran Online Sepanjang Pandemi Covid-19 (Sebuah Artikel Konseptual)". *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 1(1).